

**PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH AL-
MUNAWAROH DESA NAGARAKEMBANG KEC. CINGAMBUL KAB.
MAJALENGKA**

Ade Yuliyanti

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: adeyuliyanti01@gmail.com

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah merupakan lembaga pendidikan Islam Non Formal memiliki fungsi sebagai fondasi yang penting dalam pembentukan karakter Islami. Eksistensinya sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat fenomena ini tampak jelas berkurangnya jumlah peserta didik yang mendaftar, menurunnya kehadiran peserta didik pada kelas-kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory Action* (PAR) yaitu penelitian tindakan partisipatif yang melibatkan masyarakat yaitu pengelola, guru dan warga madrasah sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan. Strategi yang digunakan yaitu kolaboratif antara tim pelaksana dengan madrasah, berbasis kebutuhan (*need based intervention*), fokus pemberdayaan kelembagaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Teknik yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi yang digunakan yaitu: pendekatan pasrtisifatif, kolaborasi berbasis kebutuhan, capacity building, pendampingan berkelanjutan dan efisiensi dan kontekstualisasi. Langkah dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kondisi kelembagaan dan pembelajaran, menyusun strategi penguatan kelembagaan, meningkatkan kapasitas manajemen lembaga, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memberikan pendampingan implementasi pembelajaran, melaukan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berkelanjutan dan berkesinambungan untuk meningkatkan lembaga pendidikan Islam dalam pembangunan karakter Islami.

Kata Kunci: Penguatan Kelembagaan MDA, Peningkatan Kualitas pembelajaran MDA

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah, a non-formal Islamic educational institution, serves as a crucial foundation for Islamic character formation. Its current lack of public interest is evident in the declining number of students enrolled and declining attendance during teaching and learning activities. This community service program utilizes a Participatory Action Research (PAR) approach, a method of participatory action research involving the community—managers, teachers, and madrasah members—as active participants in the entire process. The strategy employed is collaborative between the implementation team and the madrasah, needs-based intervention, and a focus on institutional empowerment and improving the quality of human resources. The techniques employed include observation,

interviews, and documentation. The strategies employed include a participatory approach, needs-based collaboration, capacity building, ongoing mentoring, efficiency, and contextualization. The steps in the community service program include identifying institutional and learning conditions, developing institutional strengthening strategies, enhancing institutional management capacity, improving the quality of the learning process, providing mentoring for learning implementation, and conducting evaluation and reporting on activities. This community service activity is carried out continuously and sustainably to improve Islamic educational institutions in developing Islamic character.

Keywords: *Strengthening MDA Institutions, Improving the Quality of MDA Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia dimulai keberadaanya di mesjid, surau atau langgar kemudian muncul pesantren dan madrasah. Dengan perkembangan zaman pendidikan Islam yaitu pesantren dan madrasah eksistensinya sampai saat ini. Madrasah merupakan salah satu pendidikan Islam non formal yang lahir dari kebutuhan masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. (Nuriyatun Nizah;2016).

Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan Pendidikan Islam non formal yang sudah mengakar di masyarakat yang mampu menambah kekurangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan memperdalam ilmu agama Islam dan kesadaran spritual yang mendalam pada anak-anak hingga remaja.

Oleh karena itu Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki fungsi sebagai fondasi yang penting dalam pembentukan karakter Islami yang mendukung tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai penyempurna peningkatan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia peserta didik pada jejang sekolah dasar/sekolah ibtidaiyah. Ini di atur dalam peraturan pemerintah pada pasal 25 ayat (1), bahwa: “Diniyah takmiliyah bertujuan untuk melengkapi pendidikan Agama Islam yang di peroleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.” (Rosyadi et al., 2013).

Tumbuh kembangnya madrasah Diniyah awaliyah mengalami penurunan salah satu bukti penurunan minat masyarakat terhadap madrasah Diniyah awaliyah di berbagai wilayah di Indonesia salah satu wilayah di Banten (Pandeglang) forum komunikasi Madrasah mendesak pemda untuk tindakan nyata (sosialisasi dan kebijakan wajib Diniyah bagi peserta didik sekolah dasar) sehingga pemerintah pandeglang mengeluarkan peraturan Daerah No. 27 tahun 2007 tentang wajib belajar madrasah Diniyah (Rosyadi et al., 2013).

Seperti halnya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Munawaroh di Desa Nagarakembang Kec. Cingambul Kab. Majalengka Eksistensi madrasah diniyah awaliyah Al-Munawaroh mengalami pasang surut dari awal berdirinya dari mesjid hingga berdirinya bangunan madrasah pada tahun 1962 namun pada kondisi saat ini mengalami berbagai dinamika yang memprihatinkan. Beberapa faktor diantaranya minat masyarakat terhadap madrasah diniyah Awaliyah semakin kurang diminati fenomena ini tampak jelas berkurangnya jumlah peserta didik yang mendaftar, menurunnya kehadiran peserta didik pada kelas-kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi ini menjadi alasan penting bagi tim pengabdian untuk hadir memberikan kontribusi dalam bentuk program penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas

pembelajaran, agar MDA Al-Munawaroh dapat menjalankan fungsinya secara lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi masyarakat sekitar.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini menggunakan pendekatan *participatory Action* (PAR) yaitu penelitian tindakan partisipatif yang melibatkan masyarakat yaitu pengelola, guru dan warga madrasah sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan. Dengan pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menghasilkan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan melalui kolaborasi langsung dengan mitra.

Strategi yang digunakan yaitu kolaboratif antara tim pelaksana dengan madrasah, berbasis kebutuhan (*need based intervention*), fokus pada pemberdayaan kelembagaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Teknik pengumpulan data dan informasi berupa yaitu: observasi langsung terhadap kondisi madrasah, wawancara terstruktur dengan pengelola, guru dan tokoh masyarakat, dokumentasi terhadap kegiatan kelembagaan dan pembelajaran yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Munawaroh memiliki struktur organisasi masih sangat sederhana belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kepemimpinan yang masih bersifat tradisional, belum berbasis manajemen modern dan dukungan masyarakat masih bersifat insidental. Dalam Pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaannya memiliki tiga fokus utama yaitu:

1. Penguatan Kelembagaan Madrasah yaitu berupa Penataan struktur organisasi madrasah. Perbaikan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan.
2. Penyusunan dokumen kelembagaan seperti visi-misi, program kerja, dan regulasi internal madrasah. Pelatihan dasar kepemimpinan dan manajemen pendidikan bagi pengelola madrasah.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran berupa Pelatihan guru/ustadz dalam penggunaan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Penyusunan dan pengembangan perangkat ajar (silabus sederhana, RPP, modul ajar). Pembuatan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi pendidikan agama Islam.

Dalam pengabdian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan tata kelola madrasah Diniyah Awaliyah Al-Munawaroh.
2. Meningkatkan Kompetensi guru Ustdaz dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.
3. Menyediakan media dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Membantu madrasah Diniyah Awaliyah Al-Munawaroh dalam penyusunan dokumen kelembagaan seperti stuktur organisasi kurikulum sederhana dan sistem evaluasi pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan maka diperlukan strategi dalam pengabdian yaitu langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pengabdian yang optimal, dalam menentukan strategi pengabdian di dasarkan kondisi nyata di lapangan untuk di susun rancangan dan mempertimbangkan potensi, tantangan dan kebutuhan Madrasah Diniyah Al-Munawaroh selain itu juga perlu memperhatikan partisipasi aktif seluruh unsur Madrasah maupun

masyarakat. Strategi pengabdian yang dirancang diantaranya yaitu:

1. Pendekatan Partisipatif (*participatory approach*) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti pengelola madrasah, pengajar yaitu Ustadz maupun ustadzah, komite madrasah dan tokoh masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Membangun rasa kepemilikan agar hasil pengabdian dapat berkelanjutan (*sense of belonging*). Mendorong inisiatif lokal dan pemberdayaan internal.
2. Kolaborasi Berbasis Kebutuhan Nyata (*Need Based Collaboration*) Strategi di rancang setelah dilakukan pemetaan secara langsung melalui observas dan wawancara. Program di sesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan madrasah tempat pengabdian. Penentuan solusi dilakukan bersama agar lebih aplikatif dan kontekstual.
3. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (*Capacity Building*) Fokus pada peningkatan kapasitas guru dan pengelola lembaga melalui pelatihan, workshop dan pendampingan. Bukan hanya memberi materi tetapi mentrasfer kemampuan agar bisa diterapkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.
4. Pendampingan Berkelanjutan memberikan pendampingan selama dan setelah pelatihan melalui kunjungan rutin atau komunikasi daring. Membentuk tim kecil dari unsur madrasah sebagai penggerak perubahan yang di dampingi secara intensif.
5. Penerapan Prinsip Efisiensi dan Kontekstualisasi, Memanfaatkan sumber daya lokal (tenaga, tempat, alat belajar) secara maksimal. Menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik dan kondisi desa setempat.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Pengabdian

Strategi	Tujuan Utama
Pendekatan partisipatif	Meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki
Kolaborasi berbasis kebutuhan nyata	Menjamin solusi yang relevan dan diterima
<i>Capacity building</i> (pelatihan &praktek)	Meningkatkan kompetensi pengelola dan guru
Pendampingan berkelanjutan	Menciptakan keberlanjutan hasil pengabdian
Efisiensi dan kontekstualisasi	Menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lokal

Matriks perencanaan operasional berupa ringkasan desain proyek yang akan dilaksanakan dari awal observasi. Matriks merupakan berfungsi mengidentifikasi elemen-elemen kunci dan konsekuensi dari penyelesaian sebuah proyek. Berikut ini matriks perencanaan operasional yang dilaksanakan yaitu:

Tabel 2. Matriks Perencanaan Operasional

No	Tujuan pelaksanaan kegiatan	Rencana pelaksanaan kegiatan	Waktu pelaksanaan Kegiatan	Output yang diinginkan	Penanggung jawab pelaksanaan kegiatan
----	-----------------------------	------------------------------	----------------------------	------------------------	---------------------------------------

1.	Mengidentifikasi kondisi kelembagaan dan pembelajaran	Observasi awal dan wawancara dengan pihak madrasah	Minggu ke-1, Bulan 1	Data awal kondisi madrasah dan kebutuhan penguatan	Tim Pengabdian
2	Menyusun strategi penguatan kelembagaan	Workshop penyusunan struktur organisasi dan visi-misi lembaga	Minggu ke-2, Bulan 1	Dokumen struktur organisasi dan dokumen kelembagaan awal	Tim + Pengelola Madrasah
3	Meningkatkan kapasitas manajemen lembaga	Pelatihan manajemen kelembagaan dan administrasi dasar	Minggu ke-3, Bulan 1	Peserta memahami tata kelola madrasah	Tim Pengabdian & Narasumber
4	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	Pelatihan penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran aktif	Minggu ke-1, Bulan 2	Tersusunnya RPP dan media ajar sederhana	Tim + Guru/Ustadz
5	Memberikan pendampingan implementasi pembelajaran	Kunjungan rutin dan supervisi pembelajaran	Minggu ke-2–4, Bulan 2–3	Guru menerapkan metode aktif dalam pembelajaran	Tim Pengabdian
6	Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan	Monitoring akhir dan penyusunan laporan	Minggu ke-4, Bulan 3	Laporan kegiatan dan rekomendasi lanjutan	Ketua Tim & Seluruh Anggota

Kajian Terdahulu Yang relevan

1. Revitalisasi Madrasah Diniyah awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (Magdalena, n.d.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah awaliyah perlu revitalisasi untuk keberlanjutan keberlangsungan Madrasah Diniyah awaliyah melalui MBS (Manajemen Berbasis Madrasah) dengan tujuan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah melalui *input*, proses dan *output*.
2. Revitalisasi Madrasah Diniyah Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Ikhlash Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Amirudin (2023). Hasil penelitian menunjukan Bahwa madrasah Diniyah Awaliyah perlu revitalisasi melalui kearifan lokal sebagai upaya mengembalikan marwah di masyarakat di sebabkan masyarakat kurang menganggap penting pendidikan agama Islam dimadrasah untuk itu diadakan revitalisasi di bidang akhlak yaitu kearifan lokal model pelajar ideal yang terpancar lima langkah pelajar berakhlak mulia, dicontoh, dibiasakan, dimotivasi, ditegakan aturan, dan didoakan.
3. Pendampingan Penguatan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kualitas generasi Milenial Rodli Makmun & Muhsin (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah Diniyah Awaliyah perlu optimalisasi peningkatan kualitas pendidikan agar perannya berjalan efektif sebagai upaya membina dan mendidik generasi milenial dengan nilai-nilai moral, nilai-nilai karakter dan nilai-

nilai keagamaan. Untuk itu dalam penelitiannya mengadakan pendampingan dan pemberdayaan Madrasah Diniyah pada pengelolaan kurikulum terkait dengan : jenjang kurikulum pada madrasah diniyah, cakupan materi setiap jenjang, strategi pelaksanaan kurikulum kurikulum model salaf dan modern, perangkat pembelajaran, kitab atau materi lain yang relevan, rumusan distingsi setiap madrasah diniyah, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan madrasah diniyah.

Stakeholder terkait

1. Tim Pengabdian (Dosen /Pelaksana PKM)
Tim pengabdian sebagai perancang program, pelaksana kegiatan, fasilitator, pelatih, pemantau dan evaluator bertanggung jawab menyusun proposal, melaksanakan kegiatan, mendokumentasikan hasil dan membuat laporan akhir.
2. Pengelola Madrasah Diniyah Al-Munawaroh
Mitra utama kegiatan bertanggung jawab menyediakan data awal, mengikuti pelatihan, melaksanakan tindak lanjut hasil kegiatan dan mendukung pelaksanaan kegiatan secara teknis.
3. Guru/ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Awaliyah
Guru ini sebagai penerima manfaat utama dari program peningkata kualitas pembelajaran yang harus mengikuti pelatihan, mengimplementasikan metode baru, memberikan umpan balik terhadap program.
4. Komite Madrasah/orang tua peserta didik Komite menjadi pendukung kegiatan dari sisi sosial dan moral yang memberikan dukungan kepada madrasah dalam mengadopsi perubahan kelembagaan dan pembelajaran.
 - a. Pemerintah Desa Nagarakemang
Pemerintah desa sebagai pendukung dan legitimasi kegiatan yang memberikan dukungan moral dan administratif, mebantu penyebarluasan desa.
 - b. Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat setempat
Tokoh agama sebagai mediator dan penjaga keberlangsungan program di tingkat lokal untuk mendorong masyarakat mendukung program madrasah, serta memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang dibawa oleh kegiatan.
 - c. Guru pendidikan Agama Islam sekolah Dasar setempat
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendukung program madrasah dalam upaya penambah wawasan keagamaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Dalam penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Munawaroh berjalan secara sinergi dan berkesinambungan. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak agar madrasah Diniyah Awaliyah A-Munawaroh ini dapat menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul di tingkat desa.

BIBLIOGRAFI

Amirudin, N. (n.d.). *REVITALISASI MADRASAH DINIYAH MELALUI PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH AL-*

IKHLASH DESA MENTARAS KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i3.941-947>

Magdalena. (n.d.). *REVITALISASI MADRASAH DINIYAH AWALIAH MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH.*

Nuriyatun Nizah. 2016. *Dinamika Madrasah Diniyah.* Edukasia. Vol. 11, No. 1, Februari 2016.

Rodli Makmun, A., & Muhsin, M. (n.d.). *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science Pendampingan Penguatan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kualitas Generasi Millenial.* <https://doi.org/10.53754/civilofficium>

Rosyadi, A. R., Mujahidin, E., & Muchtar, A. (2013). *Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliah di Kabupaten Pandeglang* (Vol. 2, Issue 1).